

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM QS.  
LUQMAN [31]: 12-19  
(Studi Atas Penafsiran Misbah Mustafa dalam  
Tafsir *Al-Iklil fī Ma'ānī al-Tanzīl*)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kgalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama Islam (S. Ag)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
FITRIYA TAKHTA ALFINA F.S  
SUNAN KALIJAGA  
NIM.15530101  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriya Tahta Alfinaa  
NIM : 155530101  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Rotowijayan, KP II/31, Kadipaten, Kraton, Yogyakarta  
Alamat di Yogyakarta : Rotowijayan, KP II/31, Kadipaten, Kraton, Yogyakarta

No. Hp : 085803654203  
Judul : Pendidikan Karakter Dalam Qs. Al-Luqman Ayat 12-19  
(Studi Atas Penafsiran Misbah Mustafa dalam Kitab Tafsir Al-Iklil Fii Ma'ani at-Tanzil)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.

Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 November 2019

Saya menyatakan  
MATERAI TEMPEL  
40E9BAHF191491295  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
Fitriya Tahta Alfinaa  
155530101

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fitriya Tahta Alfina

Lamp :-

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fitriya Tahta Alfina F.S  
NIM : 155530101  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter Dalam Qs.Al-Luqman Ayat 12-19  
(Studi Atas Penafsiran Misbah Mustafa dalam Kitab Tafsir  
*Al-Iklil Ft Ma'anī At-Tanzīl*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Oktober 2019,  
Pembimbing,



**Aida Hidavah, S.Th.I., M. Hum.**  
NIP. 19880523 2015032 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4385/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM QS. LUQMAN AYAT 12-19 (Studi Atas Penafsiran Misbah Mustafa dalam Kitab Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani al-Tanzil)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRIYA TAKHTA ALFINA F.S  
Nomor Induk Mahasiswa : 15530101  
Telah diujikan pada : Rabu, 20 November 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : 76 (B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

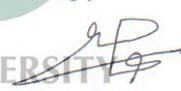
Ketua Sidang/Penguji I

  
Aida Hidayah, S. Th.I., M.Hum.  
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji II

Penguji III

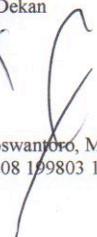
  
Drs. Mohamad Yusup, M.Si  
NIP. 19600207 199403 1 001

  
Abdul Jalil, S. Th.I., M.S.I.  
NIP. 19810831 000000 1 301

Yogyakarta, 27 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



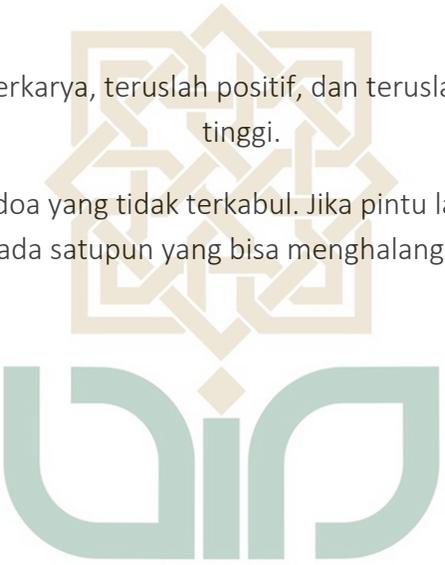
  
Dr. Alim Roswanoro, M. Ag.  
NIP. 19681208 19803 1 0002

## MOTTO

Skripsi adalah tentang kesabaran. Bukan hanya tulisan semata, namun melatih mental agar terus mau berusaha.

Teruslah berkarya, teruslah positif, dan teruslah bercita-cita tinggi.

Tidak ada doa yang tidak terkabul. Jika pintu langit terbuka, tiada satupun yang bisa menghalanginya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Ibu dan Bapak Saya, Serta seluruh Keluarga Besar Saya,

Pondok Pesantren Ali Maksum, Komplek GP,

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran

Islam

UIN Sunan Kalijaga,

Seluruh Sahabat dan Setiap Orang yang Pernah dalam

Kehidupan Saya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987

H

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sā'	S	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah

خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dād	d	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet dengan titik di

			bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**III. *Ta' marbūtah* di akhir kata**

- a. Bila dimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni 'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

#### IV. Vokal Pendek

....َ....	ditulis	A
.....	Ditulis	I
....ُ....	Ditulis	<u>U</u>

#### V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'	Ditulis	Ā
	mati		

	تنسي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ī
	حميد	Ditulis	<i>hamīd</i>
4	Dammah +wau mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

### VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wau mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

**VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:**

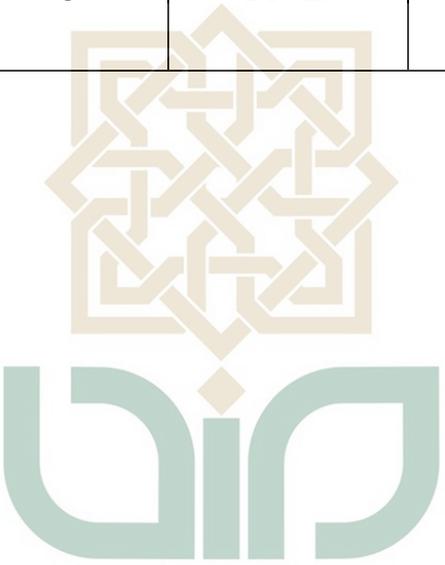
أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruh *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:**

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat  
dapat ditulis menurut penulisannya:**

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur, atas kehadiran Allah SWT. karena berkat anugerah rahmat-Nya lah, sehingga tugas akhir ini dengan judul Konsep Cinta Tanah Air dalam Perspektif Hadis *studi Ma'anil Hadis* bisa diselesaikan. Selanjutnya, mari kita senantiasa bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. *Allahumma sholli 'ala Sayyidina Muhammad Wa'ala Sayyidina Muhammad*, dengan di utusnya Nabi Muhammad saw, kami semua bisa mengenal pentingnya mencintai sesama.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan, tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari pelbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmatnya berupa apa saja. Nikmat yang tiada lain adalah nikmat sehat, nikmat dapat mencintai Allah dan Rasulullah, orang tua, hingga orang-orang sekitar.
2. Rasulullah SAW yang telah selalu mendoakan orang faqir seperti saya, memperjuangkan hak-hak perempuan, dan banyak hal lainnya. Mencintai Rasulullah merupakan suatu kenikmatan tersendiri bagi orang-orang yang dapat melakukannya.

3. Para Wali Indonesia tercinta: wali songo yang telah mengajarkan kepada bangsa ini untuk terus saling menghargai. Kepada para walilah saya juga bersyukur, dapat menyanyikan lagu “lir ilir” didepan anak-anak desa. Mengajarkan mereka apa-apa yang telah diajarkan para wali dalam menjaga khazanah kebudayaan Indonesia.
4. Orang tua saya Bapak Ahmad, Ibu tercinta terimakasih telah membimbing, mendoakan, juga menjaga disetiap saya melakukan aktivitas. Mas Muh.Khadziq Qunnuha, Mas Naufal Luzzaman Dzikrullah Adho’a (kakak saya) terimakasih kopi nya, nasehat-nasehatnya, juga kata-kata ini “Mas-mas sedoyo pokok nopo wontene adek. Adek usaha terus, mas-mas mendoakan terus.” Anggo dolan malih mas!
5. Para sepupu tercinta : Mba Sarah, Kak Midaa, Kak Bea, Mas Ejaa, Mba Nana, Mba Neli, Mba Nuri, dst. Kepada Simbah sepuh yang sangat saya ta’dzimi : Simbah Nyai Halimah Chudhori, simbah Ridwan Ichsan yang telah menghapus air mata kesedihan Ibu menjadi kebahagiaan yang terus gemilang. Matur sembah nuwun saestu, Mbaah.
6. Ibu Nyai Luthfiah Baidhowi, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum, Komplek GP juga sebagai Ibu kedua bagi saya, yang telah menerima saya sebagai santri

(semoga diakui) beliau sedari SD hingga hari ini. Sehat selalu Ibu, panjang umur.

7. KH. Ahmad Fauzi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Huffadz III Ali Maksum, Krapyak Yogyakarta yang terus sabar juga mendorong saya untuk terus maju dan berkembang. Umik dan para Ning yang selalu santai menerima saya.
8. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M, A., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Dr. Muhammad Mustaqim, S, Ag. M, Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan kesabarannya yang selalu siap dalam setiap waktunya untuk setiap mahasiswa, untuk mentransformasikan keilmuannya, khususnya buat saya sendiri.
10. Drs. AfaWaiza, M.Ag Ag Selaku pembimbing Akademik, yang tidak henti-hentinya menasehati saya, untuk tetap berjuang dalam setiap waktunya.
11. Aida Hidayah., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya, dengan selalu memberikan motivasi dan dengan polesan lembutnyalah skripsi ini, terselesaikan, terimakasih ibu.
12. Terimakasih kepada Keluarga Besar IAT 2015 yang telah banyak mengajarkan banyak hal kepada saya, terutama dalam hal keberanian, ketekunan, juga kedisiplinan.

13. Tak lupa buat Keluarga Besar kamar 3 lantai 3 kompleks GP, Ali Maksu, yang selalu membuat saya tersenyum bahagia selepas penatnya membuat skripsi ini. Dek Qiqi, Dek Salwa, Dek Firda, Mba Indah, Kak Aik, dan Ipung. Terimakasih sudah sangat-sangat baik, menerima segala keluh kesah saya, membimbing saya, antri ngaji sampai main bareng. Love you!
14. Teruntuk kekasihku tercinta, Kakak Kania Lestari, Kakak Sofia Aulia Zakiyatunnisa, juga Mama Nafisah yang selalu membuat tenang dan santai. “Teruslah berjuang. Bahagia selalu”
15. Embarku. Vicky FitrotunNisa. ‘Mbar, santai saja. Tidak usah terburu-buru.’ Sahabat paling bisa menerima saya apa adanya. Tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata.
16. Teruntuk kakak M. Mughnil Kirom, terimakasih atas segala waktu, tenaga juga pikiran -- tentang segala keluh kesah sehari-hari saya. Termasuk mengeluhkan hal-hal semacam pembuatan skripsi ini. Juga, meyakinkan saya atas banyak hal. Termasuk meyakinkan saya ini: ‘Saya punya bisnis ini, jika kamu ini, maka hasilnya akan sekian ini, dalam jangka waktu sekian—dan saya hanya mendengarkan, kemudian asal iya, padahal sungguh ga ngerti urusan bisnis apa-apa. EHE!
17. Abdurrahman. Terimakasih karena selama pembuatan skripsi selalu mengoreksi bab demi bab, berdiskusi,

bahkan kau sempat berkata: ‘Jan-jane, iki skripsiku tah skripsimu sih Na?’ HAHA. Terimakasih atas segala semangat, perjuangan juga peluh dipelupuk matamu. “Nana, aku yakin kamu bisa”

18. Agus Herianto, Haris Fatwa. Abang, terimakasih sekali sudah ikhlasssss sakkpoleeee masyaAllah sekali pokoke. Saya tidak tau lagi bagaimana semesta bekerja. Di dekatkan dengan orang-orang tulus membantu, orang-orang sabar menerima, orang-orang setia menunggu.
19. Terimakasih tak terhingga kepada keluarga besar KKN 96 yang juga ikut serta menghibur saat-saat yang dibutuhkan. Kita keluarga selamanya! Mba Via, Kak Daniar, Kak Oyii, Bibeeh, Kak Rihaa, Kg Furqon, Bro Salam, Gus Sahal, dan Bang Hardi.
20. Dan terakhir teman-teman serta kolega yang tidak dapat penulis sebutkan.

Demikian kata pengantar yang bisa penulis sampaikan, semoga senantiasa diridhai Allah SWT. Selanjutnya, penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi, besar harapan semoga ada tulisan-tulisan selanjutnya yang bisa melanjutkan, agar bisa menambah keilmuan, khususnya dalam bidang Akademik.

Penulis,

Fitriya Tahta Alfina

NIM: 15530101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

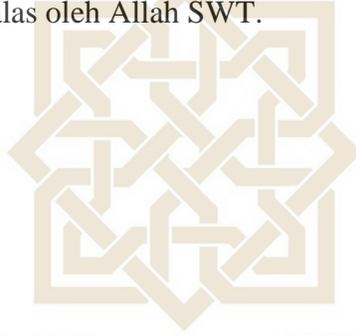
## ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan modern ini seringkali anak-anak tidak berani menentukan sikap dan pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan. Mentalitas instan dan mental ikut trend menjadikan anak tidak punya pendirian, sering diombang-ambingkan oleh zaman, krisis identitas, ‘bingungan’, tidak punya daya kritis serta daya beda. Hal ini seringkali dinafikan oleh dunia pendidikan modern. Konsekuensi logis hari ini cenderung tidak memberikan ruang terhadap anak-anak untuk bersikap berbeda terhadap realitas. Akibatnya, jika seperti ini maka, anak akan merasa terkekang, tidak punya ruang untuk bersikap kritis terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dalam salah satu ayatnya, al-Qur’an menjelaskan serupa mengenai fenomena yang terjadi di atas. Yaitu dalam QS. Luqman [31]: 12-19. Tulisan ini akan membedah bagaimana pendidikan karakter dalam QS. Luqman [31]: 12-19 menurut Misbah Mustafa dalam tafsirnya. Yang nanti akan direlevansikan dengan fenomena krisis karakter di era modern.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) karena data yang digunakan merujuk pada kitab induk (*Tafsir al-Iklīl fī Ma’āni al-Tanzīl*), buku-buku, dan jurnal yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Penelitian ini juga berdasarkan pendekatan historis, di mana penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana konteks atau kondisi yang dihadapi, dipahami dan dibangun dalam dialektika terbuka sang penafsir pada saat itu. Objek penelitian ini adalah *Tafsir al-Iklīl fī Ma’āni al-Tanzīl* QS. Luqman [31]: 12-19.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pendidikan karakter dalam QS. Luqman [31]: 12-19 dalam *Tafsir al-Iklīl fī Ma’āni al-Tanzīl* dapat dikategorikan menjadi 3 aspek. *Pertama*, aspek aqidah tercantum dalam ayat 13; dilarang menyekutukan Allah dengan sesembahan

apapun. *Kedua*, tercantum dalam ayat 16; yang mana salat yang benar menurut Misbah Mustafa dalam keterangannya adalah salat yang bisa merubah akhlak seseorang menjadi lebih baik, bukan sekedar gerakan. Maka, pembiasaan salat perlu dilakukan oleh setiap orang agar mampu merangsang seluruh kebaikan-kebaikan yang menghampirinya. *Ketiga*, aspek tercantum dalam ayat 17-18 bahwa segala perbuatan di muka bumi ini tentu ada imbalannya. Tanaman kebaikan akan berbuah kebaikan pula. Meski sebiji sawit keburukan tetap akan dibalas oleh Allah SWT.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	13
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	13
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	14
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	25
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	27
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	30
<b>BAB II TINJAUAN UMUM PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM</b> .....	32
<b>A. Pengertian Pendidikan Karakter Secara Umum</b> .....	32
<b>B. Pengertian Pendidikan Karakter dalam Islam</b> .....	46
<b>C. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam</b> .....	52
<b>D. Tujuan Pendidikan Karakter dalam Islam</b> .....	59
<b>BAB III STUDI TAFSIR</b> .....	66

<i>AL-IKLĪL FĪ MA'ĀNĪ AL-TANZĪL</i> .....	66
<b>A. Profil Misbah Mustafa</b> .....	69
<b>1. Latar Belakang Kehidupan dan Perjalanan Intelektual</b> .....	69
<b>2. Ruang Sosial Keagamaan</b> .....	75
<b>3. Karya-karyanya</b> .....	79
<b>B. Kitab Tafsir <i>al-Iklīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl</i></b> .....	82
<b>1. Latar Belakang Penulisan</b> .....	82
<b>2. Seputar Pemberian Nama</b> .....	86
<b>3. Sistematika Kitab</b> .....	88
<b>4. Metode dan Corak Tafsir <i>al-Iklīl Fī Ma'ānī al-Tanzīl</i></b>	93
<b>BAB IV PENAFSIRAN TERHADAP QS. LUQMAN 12-19</b>	104
<b>A. QS. Luqman [31]: 12-19 Menurut Para Mufassir</b> .....	104
<b>1. Penafsiran QS. Luqman 12-19 Menurut Mufassir Klasik</b> .....	105
<b>2. Penafsiran QS. Luqman 12-19 Menurut Mufassir Abad Pertengahan</b> .....	109
<b>3. Penafsiran QS. Luqman 12-19 Menurut Mufassir Kontemporer</b> .....	111
<b>B. Penafsiran Misbah Mustafa atas QS. Luqman ayat 12-19</b> .....	114
<b>1. Penafsiran QS. Luqman [31]: 12</b> .....	115
<b>2. Penafsiran QS. Luqman [31]: 13</b> .....	122
<b>3. Penafsiran QS. Luqman [31]: 14</b> .....	128
<b>4. Penafsiran QS. Luqman [31]: 15</b> .....	131
<b>5. Penafsiran QS. Luqman [31]: 16</b> .....	135
<b>6. Penafsiran QS. Luqman [31]: 17</b> .....	139

7. Penafsiran QS. Luqman [31]: 18.....	143
8. Penafsiran QS. Luqman [31]: 19.....	145
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	147
<b>A. Kesimpulan</b> .....	147
<b>B. Saran-Saran</b> .....	148
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	150
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	155



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berbasis al-Qur'an merupakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam berlandaskan al-Qur'an yang bertujuan untuk membentuk karakter, iman, dan taqwa kepada Allah serta berakhlak mulia yang mencakup nilai, moral, budi pekerti, pemahaman serta pengamalan terhadap nilai-nilai keagamaan.<sup>1</sup>

Al-Qur'an menyebutkan bahwa Nabi Muhammad merupakan sosok yang paling mulia akhlaknya. Apabila kita hendak mengarahkan pada pendidikan, maka hanya Nabi Muhammad lah satu-satunya makhluk yang pantas untuk dijadikan panutan dalam berakhlak dan berkarakter. Dalam hal ini, Allah menempatkan Nabi Muhammad sebagai figur yang ideal sebagai pendidik. Al-Qur'an menyatakan "bahwa sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu". Pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad merupakan implikasi dari pandangan tentang

---

<sup>1</sup> Eka Prasetiawati, *Konsep Pendidikan Anak Menurut al-Qur'an Prespektif Qur'aisy Shihab*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol V, Februari 2017, hlm. 117.

manusia menurut al- Qur'an, karena Nabi merupakan figur nyata dari operasional nilai-nilai al- Qur'an.<sup>2</sup>

Pakar tafsir Indonesia, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan pendidikan al-Qur'an adalah membina manusia agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi, baik secara pribadi maupun kelompok. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian lahiriyah maupun batiniyah, sementara pembinaan jasmani menghasilkan etika. Dengan adanya beberapa unsur dalam setiap diri manusia tersebut, maka terciptalah makhluk dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya, dalam pendidikan Islam, dikenal dengan istilah adab *al-dīn*, dan adab *al-dunyā*<sup>3</sup>.

Dalam menyajikan materi pendidikannya, al-Qur'an membuktikan kebenaran materi tersebut, melalui pembuktian-pembuktian, baik dengan argumentasi-argumentasi yang dikemukakan maupun argumentasi yang

---

<sup>2</sup> Ahmad Izzan Saehudin, *Tafsir Pendidikan; Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), hlm. 35.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *"Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2007), hlm. 269-270.

dapat dibuktikan sendiri oleh manusia. Pembuktian ini bertujuan agar akal manusia dapat difungsikan dalam menemukan hakikat materi yang disajikan sehingga merasa memiliki dan bertanggungjawab untuk membelanya.<sup>4</sup>

Dalam ruang lingkup pendidikan, metode bercerita merupakan salah satu metode mendidik.<sup>5</sup> Begitu pula al-Qur'an yang menggunakan "kisah"<sup>6</sup> untuk menceritakan kejadian lampau yang dapat digali lebih dalam menggunakan kitab tafsir klasik, hadis Nabi, maupun *asbābun nuzūl* dalam turunnya suatu ayat.

Al-Qur'an memberikan contoh tentang proses pendidikan, sebagaimana terdapat dalam kisah Luqman al-Hakim. Kisah pendidikan Luqman al-Hakim ini merupakan contoh ideal bagaimana proses pendidikan seharusnya diberikan kepada anak.

Luqman al-Hakim menurut pendapat yang lebih kuat, dia bukan seorang nabi. Ia seorang manusia saleh semata, ia seorang budak belian, berkulit hitam, berparas pas-pasan, hidung pesek, kulit hitam legam. Namun demikian, namanya diabadikan oleh Allah SWT menjadi nama salah satu surat

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi*, hlm. 273.

<sup>5</sup> Ahmad Izzan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan: Konsep*, hlm. 209."

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi*, hlm. 27.

dalam al-Qur'an yakni surat Luqman. Penyebutan ini tentu bukan tanpa maksud. Luqman diabadikan namanya oleh Allah, karena memang orang saleh yang patut diteladani. Bahwa Allah SWT tidak menilai seseorang dari gagah tidaknya, juga tidak dari statusnya, jabatannya, warna kulit dan lainnya, akan tetapi Allah menilai dari ketakwaan dan kesalehannya.<sup>7</sup> Salah satu penafsiran yang dilakukan Mibah Ibn Zainal Mustafa<sup>8</sup> di antaranya ialah tafsiran ayat-ayat dalam surat Luqman ayat ke-12 yakni:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya;

*"Demi keagungan ingsun, ingsun iku wus maringi hikmah marang Luqman. Lan Ingsun (Allah) dhawuh; siro syukuro maring ingsun gandeng karo hikmah sing Ingsun (Allah) paringke. Sopo-sopo wong kang syukur iku saktemene syukur kanggo awakedewe. Lan sopo-sopo wong kang kufur ngufuri nikmate Allah siro ngertio yen Allah Ta'ala iku sugih ora butuh marang makhluk"*<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Sulaiman Al Kumayi, 'Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah', (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), h. 126-127.

<sup>8</sup> Untuk penyebutan selanjutnya yakni Misbah Mustafa.

<sup>9</sup> Misbah Mustafa, *Tafsir Al-Iklil fi Ma'ānī al-Tanzīl*, (Surabaya: Al-Ihsan, 1994) Jilid 21, hlm. 3555.

Artinya;

Demi Keagungan-Ku. Aku sudah memberikan hikmah untuk Luqman. Allah memerintahkan untuk senantiasa bersyukur karena bergandengan dengan hikmah yang sudah Allah berikan. Siapapun yang bersyukur, sungguh itu adalah bentuk syukur terhadap diirinya sendiri. Dan siapapun yang kufur mengkufuri nikmat Allah ketahuilah bahwa Allah itu Maha Kaya tidak butuh kepada makhluk

Ada beberapa keterangan yang diungkapkan oleh Misbah Mustafa terhadap ayat ini;

*Pertama*, Misbah Mustafa menjelaskan mengenai ilmu hikmah<sup>10</sup>. Sebagian ulama berpendapat bahwa ilmu hikmah merupakan cahaya yang ada dalam hati seseorang. Dengan cahaya tersebut, seseorang dapat menemukan semuanya. Seperti mata yang bisa melihat apa yang ada didepannya. Jika sekarang, ilmu hikmah disebut dengan ilmu ladunni.<sup>11</sup> Ilmu hikmah tidak diajarkan disekolah-sekolah, meski intelektual sekalipun. Orang-orang yang mampu mendapatkan ilmu hikmah yakni orang-orang yang belajar dipondok di mana Kyainya menganut 'alā tarīqati al-salaf al-sāliḥ.

---

<sup>10</sup> Hikmah merupakan ilmu dan amal. Seseorang tidak dapat disebut hakim (ahli hikmah) jika tidak memiliki keduanya. Lihat, *Tafsir Al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, juz 21, hlm 346.

<sup>11</sup> Ilmu ladunni merupakan ilmu di mana seseorang tanpa belajar dan tanpa berguru bisa mendapatkan ilmu. Lihat, *Tafsir Al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, juz 21, hlm. 333.

*Kedua*, Misbah Mustafa memberikan keterangan terhadap QS. Luqman ayat 12 ini, berupa cerita tentang kisah Luqman. Pada mulanya, Luqman mendapatkan tawaran oleh Allah untuk menjadi khalifah di bumi. Ia tidak menolak, tidak pula sepakat. “Jika Allah memerintahkan saya, maka Allah pasti akan menjaga dan menolong saya”. Malaikat (tidak terlihat kasatmata oleh Luqman) bertanya, “apa sebab yang melatarbelakangi kamu berbuat demikian?” Luqman menjawab bahwa menjadi hakim lebih berat kedudukannya dan menjadikan gelapnya hati. Jika adil maka selamat, jika salah maka akan tersesat dari jalan menuju surga. Orang yang hidup di dunia menjadi orang yang hina itu lebih baik, daripada orang yang hidup mulia. Siapapun yang memilih dunia mengalahkan akhirat tentu akan terkena fitnah dunia”. Kemudian, para malaikat memukul gendang pertanda setuju dengan apa yang diucapkan oleh Luqman. Luqman tidur sebentar, ilmu hikmah sudah ada dalam dirinya ketika ia bangun. Ketika ia terbangun, ia sudah bisa berbicara banyak hal mengenai hikmah. Cerita selanjutnya tentang Nabi Daud yang diutus untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Nabi Daud menerima tawaran dari Allah yang pada akhirnya, Luqmanlah yang menjadi pembantu Nabi Daud.

*Ketiga*, Misbah Mustafa mempunyai pandangan tersendiri, terkait siapakah Luqman yang dimaksud oleh QS.

Luqman [31]: 12 ini. Dalam tafsirnya disebutkan bahwa Luqman adalah seorang yang bekerja keras sebagai tukang jahit, ada pula yang berpendapat pengembala kambing dan salah satu budak hitam. Lalu kemudian, Luqmān menjadi pembantu Nabi Daud di mana Nabi Daud selain menjadi Nabi, ia juga menjadi Raja pada masanya yang menghadapi berbagai fitnah dan cobaan. Sampai suatu ketika, Luqman didatangi oleh seseorang yang menanyakan perihal bagaimana ia dapat menjadi ahli hikmah. Kemudian Luqman menjawab, seseorang bisa menjadi ahli hikmah sebab berbicara jujur, amanah, dan menyinggalkan apapun yang tidak bermanfaat untuk dirinya.<sup>12</sup>

Tafsir al-Qur'an terkait erat dengan dialektika antara manusia dengan realitas sosial budaya di satu pihak, dan dengan al-Qur'an di pihak lain. Proses dialektika tersebut merupakan konsekuensi logis dari eksistensi al-Qur'an sebagai kalām Allah yang telah membumi dan menjelma dalam bentuk teks. Kenyataan ini menegaskan satu prinsip bahwa tafsir al-Qur'an hakikatnya bukan sekadar suatu proses religious (menggali makna yang terkandung di dalamnya untuk menjadi petunjuk hidup), tetapi juga suatu praktik budaya yang di dalamnya terjadi proses interaksi,

---

<sup>12</sup> Misbah Mustafa, *Tafsir Al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, hlm. 3555-3557.

respons, dan pergulatan yang intens dengan problem sosial, budaya dan politik yang dihadapi umat Islam. Dengan demikian, karya tafsir al-Qur'an juga merupakan ruang dialektika antara praktik menangkap makna-makna dalam al-Qur'an dan pada saat yang sama sebagai respons seorang mufasir atas problem sosial, budaya dan politik pada saat tafsir ditulis.<sup>13</sup>

Dalam konteks Indonesia, tradisi yang berkembang pada masyarakat Islam di Jawa, merupakan salah satu bagian dari ruang dialektika yang cukup kompleks terkait dengan penulisan tafsir al-Qur'an. Dalam pada itu, kemunculan tradisi Islam di Jawa sendiri, merupakan persinggungan keberagaman masyarakat lokal dengan agama Islam yang sudah berlangsung cukup lama. Berkat kearifan tokoh-tokoh penyebar Islam dalam mengelola percampuran syariat Islam dengan budaya lokal Jawa ini menghasilkan produk budaya yang sintetis. Sehingga melahirkan berbagai ekspresi-ekspresi ritual yang nilai instrumentalnya produk budaya

---

<sup>13</sup> Supriyanto, *Al-Qur'an dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa dalam Tafsir Al-Iklil ft Ma'ānī al-Tanzīl*, Jurnal Theologi, Vol. 28. No. 1, 2017, hlm. 32-33.

lokal, sedangkan muatan materialnya bernuansa religius Islam.<sup>14</sup>

Tafsir al-Qur'an yang lahir dari proses dialektika sebagaimana dikemukakan di atas antara lain adalah tafsir *Tafsir Al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*. Kitab ini ditulis oleh seorang kiai dari Pondok Pesantren al-Balagh di Bangilan, yaitu Misbah Mustafa Mustafa. Sebagai ulama yang tumbuh dan berkembang di kalangan pesantren Jawa, tentunya Misbah Mustafa memiliki rasa tanggungjawab untuk meneruskan tradisi yang sudah ada. Oleh karena itu, mengkaji pemikiran keagamaan seorang 'ūlama' –yang hidup ditengah-tengah tradisi masyarakat Islam Jawa– dalam menghadapi dinamika keberagaman masyarakat yang tercermin dalam penafsiran al-Qur'an, merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji.<sup>15</sup>

Penulis tertarik untuk mengkaji QS. Luqman [31]: 12-19 yang berkaitan dengan pendidikan mengenai kisah

---

<sup>14</sup> Supriyanto, *Al-Qur'an dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa dalam Tafsir al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, Jurnal Theologi, Vol. 28. No. 1, 2017, hlm. 32-33.

<sup>15</sup>Supriyanto, *Al-Qur'an dalam Ruang*, Jurnal Theologi, Vol. 28. No. 1, 2017, hlm. 32-34.

Luqman terhadap anaknya sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an, didasarkan pada alasan sebagai berikut;

*Pertama*, mengingat “*nasihat*” dalam bentuk apapun sangat diperlukan oleh umat, terutama zaman milineal saat ini. Dalam nasihat Luqman kepada anaknya, tertera bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak pernah luput dari dosa dan lalai. Oleh karenanya, manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan bimbingan jiwa melalui proses perbaikan diri, nasehat yang terus menerus perlu dihadirkan dalam setiap waktu agar hidup terasa lebih bisa dijalani dengan cara bersyukur atas segala karunia yang telah diberikanNya.

*Kedua*, mengkaji pemikiran keagamaan seorang ulama (yang hidup ditengah-tengah tradisi masyarakat Islam Jawa) dalam menghadapi dinamika keberagaman masyarakat yang tercermin dalam penafsiran al-Qur'an, merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji.

*Ketiga*, penulisan tafsir ini ditulis pada akhir abad ke-20. Artinya, masa itu adalah masa ditengah popularitas bahasa Indonesia dan aksara Latin sejak era abad ke-20. Eksistensi tafsir berbahasa Jawa sebagai produk budaya yang bersinggungan dengan kultur, budaya, tradisi serta realitas politik masih dapat menyamai kedua popularitas bahasa

tersebut, yakni dengan menggunakan bahasa lokal sebagai media untuk menafsirkan al-Qur'an.<sup>16</sup> Hal ini nampaknya menarik untuk dikaji karena masa yang ada saat itu telah membuktikan adanya keseriusan seorang mufassir dalam menggarap tafsir berbahasa Jawa.

Sejarah penafsiran al-Qur'an menunjukkan bahwa kitab suci ini dapat dipahami secara dinamis.<sup>17</sup> Hal ini terbukti dengan adanya penafsiran yang terus menerus dilakukan oleh para ulama di pelbagai belahan dunia manapun, tergantung di mana ulama tersebut tinggal. Secara umum, ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi gaya berfikir seorang mufassir yang kemudian memunculkan metode dan corak tertentu, sehingga warna dalam penafsiran al-Qur'an sangat variatif.

Tolak ukur seorang mufassir menafsirkan al-Qur'an, tidak hanya dapat dilihat melalui pendekatan, kecenderungan, corak atau prespektif tertentu yang memperlihatkan dinamika dalam menafsirkan al-Qur'an.<sup>18</sup> Perkembangan Islam di seluruh belahan dunia, tanah air khususnya seolah “menekan”

---

<sup>16</sup> Islah Gusmian, *Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Idealitas, Ideologi dan Politik*, Suhuf, Vol.9, Juni 2016, hlm. 1.

<sup>17</sup> Ahmad Baidhowi, *Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil fi Ma'āni al-Tanzil Karya KH Misbah Mustafa*, Nuun, Vol. 1, 2015, hlm. 33.

<sup>18</sup> Ahmad Baidhowi, *Aspek Lokalitas Tafsir*, hlm. 34.

adanya penafsiran baru yang harus segera diubah menjadi lebih lokal agar dapat dipahami seluruh elemen masyarakat pada umumnya.

Misbah Mustafa hadir dalam masyarakat Jawa dalam misi agar kaum muslimin bersikap seimbang terhadap kehidupan dunia dan akhirat dengan cara melindungi diri dibawah naungan al-Qur'an, disertai ilmu dan amal shalih agar dapat bersama-sama teratur seimbang dalam mendapatkan ketenangan baik secara lahiriyah, maupun batiniyyah.<sup>19</sup>

Kitab *Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil* yang ditulis oleh Misbah Mustafa merupakan kitab tafsir dengan menggunakan bahasa Jawa sebagai alat bantu memahami al-Qur'an yang mana, kitab ini memang dikhususkan untuk orang Jawa. Misbah Mustafa terdorong untuk menuliskan kitab ini agar memudahkan masyarakat di sekeliling beliau dalam memahami isi al-Qur'an. Kitab *Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil* terdiri dari 30 juz dan dicetak sebanyak 30 jilid. Jilid 1 untuk menafsirkan juz 1, jilid 2 untuk menafasirkan juz 2, dan seterusnya. Setiap juz dicetak dengan sampul yang

---

<sup>19</sup> Kusminah, *Penafsiran KH.Misbah Mustafa Terhadap Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 7.

berbeda warnanya dengan juz yang lain.<sup>20</sup> Berbeda dengan kitab tafsir pada umumnya, kitab *Tafsir al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl* mempunyai khas tersendiri, yakni dimaknai dengan menggunakan bahasa arab pegon dan makna gandul pada bagian bawah setiap kata dalam ayat yang menjadi ciri khas karya ulama pesantren Jawa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pendidikan karakter dalam QS. Luqman [31]: 12-19 menurut penafsiran Misbah Mustafa?
2. Bagaimana penafsiran Misbah Mustafa QS Luqman [31]:12-19 dalam *Tafsir al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dari pemaparan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter dalam QS. Luqman [31]: 12-19 menurut penafsiran Misbah Mustafa.

---

<sup>20</sup>Ahmad Baidhowi, *Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl Karya KH Misbah Mustafa*, Nuun, Vol. 1, 2015, hlm. 41.

2. Untuk mengetahui penafsiran QS. Luqman [31]: 12-19 dalam kitab *Tafsir al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl*.

Diharapkan dari hasil penelitian ini, mampu memberikan manfaat dalam meretas ketabuan yang sering kali terjadi dalam masyarakat. Selain itu, diharapkan kajian seperti ini bisa memberikan kontribusi dalam memahami dan menelaah lebih dalam terkait QS Luqman [31]: 12-19 dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Semoga kajian ini dapat membuka kesadaran akademisi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan kajian-kajian al-Qur'anyang integrative dengan disiplin ilmu-ilmu umum, khususnya menggunakan pendekatan budaya lokal.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian mengenai pendidikan yang terdapat dalam QS Luqman [31]: 12-19 bukanlah merupakan hal baru dalam diskursus keilmuan, bahkan dalam ranah aplikasinya. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, banyak karya yang dihasilkan dari pembahasan mengenai pendidikan QS. Luqman [31]: 12-19 baik dalam bentuk buku, maupun skripsi. Literature-literatur yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kajian mengenai Misbah Mustafa, kajian

mengenai kitab *Tafsir al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl*, dan kajian mengenai QS. Luqman [31]: 12-19.

Kelompok pertama, kajian mengenai Misbah Mustafa. Se jauh penelusuran penulis, belum ditemukan biografi khusus yang menulis tentang Misbah Mustafa. Biografi hanya didapatkan dalam bentuk literature jurnal di mana hanya sedikit informasi yang didapat, mengingat tidak adanya buku khusus yang mengulas tentang Misbah Mustafa beserta pemikiran utuhnya.

Kelompok kedua, kajian yang berkaitan dengan *Tafsir al-Iklīl fī Ma'āni al-Tanzīl* penulis menemukan tiga karya yang membahas mengenai isi kitab, metode, serta corak dari kitab ini. Yakni pertama, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Baidhowi yang berjudul “Aspek Lokalitas”, ia mengkaji dan mencermati kitab tafsir ini dari segi aspek lokalitasnya. Kedua, penulis juga menemukan beberapa skripsi yang terkait erat dengan kitab tafsir ini. Skripsi “*Penafsiran KH.Misbah Mustafa Terhadap Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar*” yang ditulis oleh Kusminah. Dalam skripsinya, ia memaparkan mengenai konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar prespektif Misbah Mustafa yaitu tidak jauh berbeda dengan mufassir sebelumnya, yang juga banyak menyebutkan kutipan tafsir dari beberapa kitab tafsir terdahulu, seperti *tafsir al-Rāzī*, *tafsir Jalālain*, *tafsir Šāwī*. Bahwa hukum

melaksanakan tugas suci tersebut adalah fardhu kifayah. Ketiga, skripsi yang berjudul “*Hak-hak Wanita Presepektif Tafsir Jawa (Studi Komparatif Bisri Mustafa dan Misbah Mustafa)*” yang ditulis oleh Aunillah Reza Pratama. Dalam skripsinya, ia menjelaskan bahwa penafsiran antara dua tokoh tersebut memiliki kesamaan. Keduanya berbeda ketika mengartikan keadilan dalam poligami. Menurut Bisri, adil berarti sebagai syarat material yang harus dipenuhi. Sementara menurut Misbah Mustafa, tidak menyebut bentuk adil secara konkrit.

Kelompok ketiga, kajian yang membahas tentang Pendidikan QS. Luqman [31]: 12, diantaranya:

*Pertama*, Skripsi Rizki Zulaikha mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Prespektif Tafsir Al-Azhar)*”. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan akhlak anak dalam al-Qur’an surah Luqman perspektif Tafsir Al-Azhar adalah untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar menyadari fungsi dirinya sebagai hamba Allah yaitu dengan menanamkan rasa syukur kepada Allah, berbakti kepada orangtua, serta menanamkan akhlak mulia terhadap sesama.

Bentuk pendidikan akhlak yang terdapat dalam surah Luqman yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap orangtua, terhadap diri sendiri dan terhadap sesama. Metode yang terdapat dalam surah Luqman adalah metode teladan, metode mauidzah, serta metode amtsal. Penggambaran pendidik dalam surah Luqman adalah seorang pendidik yang memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadian, dan penggambaran peserta didik dalam surah Luqman adalah seorang anak yang taat.<sup>21</sup>

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Amirul Bakhri mahasiswa UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah yang berjudul “*Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman Ayat Ke-12 Sampai Ke-19 Menurut Ibnu Katsir Dalam Kitab Tafsir al-Qur’an al-‘āzhīm*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam surat Luqman ayat ke-12 sampai ke-19 dalam kitab Tafsir al-Qur’an al-‘Azhim karya Ibnu Katsir terdapat berbagai nilai pendidikan yakni: a) adanya perintah untuk bersyukur kepada Allah Swt atas nikmat yang telah diberikanNya, b) agar menyembah Allah Swt dan tidak melakukan syirik kepadaNya, c) agar berbakti kepada orang tua di dunia ini, akan tetapi jika mereka menganjurkan untk

---

<sup>21</sup> Rizki Zulaikha, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Prespektif Tafsir Al-Azhar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2018, hlm. 5.

melakukan hal yang dilarang Allah Swt agar tidak dituruti, d) pelajaran bahwa setiap kebaikan dan keburukan yang dilakukan oleh manusia, pasti akan ada balasannya oleh Allah Swt, e) agar selalu mengerjakan shalat serta untuk selalu berbuat amar ma`ruf dan nahi munkar, f) pelajaran agar tidak sombong dan angkuh dalam kehidupan, g) pelajaran agar sopan dalam berjalan dan berbicara. Selain itu, hasil lain dari penelitian ini yaitu adanya beberapa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam ayat ke-12 sampai ke-19 yaitu: a) metode mendidik dengan keteladanan atau qudwah hasanah, b) metode mendidik dengan kisah atau cerita, c) metode mendidik dengan nasehat.<sup>22</sup>

*Ketiga*, jurnal yang ditulis oleh Nurul Hidayat, IAIN Tulungagung berjudul “Konsep Pendidikan Islam Menurut QS. Luqman [31] Ayat 12-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tatanan konsepsi Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia didasarkan dari al-Qur’an. al-Qur’an menerangkan bagaimana pelaksanaan suatu pendidikan Islam yang dapat menjadikan seseorang tumbuh dan dewasa sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, dinyatakan dalam al-Qur’an bahwa Luqman al-Hakim adalah

---

<sup>22</sup> Amirul Bakhri, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12-19*, Tesis, UIN Walisongo, Semarang, hlm. 77.

sosok pendidik yang beroleh hikmah. Dengan hikmah yang dianugerahkan oleh Allah kepada beliau, menjadikan namanya diabadikan dalam al-Qur'an. Konsep pendidikan Islam sebagaimana yang dinyatakan dalam Surat Luqman merupakan acuan ideal dalam pelaksanaan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan.<sup>23</sup>

*Keempat*, Skripsi Amiratun Arini mahasiswi jurusan Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2016 yang berjudul "Nilai Edukatif Dalam al-Qur'an QS. Luqman [31]: 12-19". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai edukatif yang terkandung dalam al-Qur'an QS. Luqman [31]: 12-19 terdiri dari aspek aqidah, syariat dan akhlaq. Aspek aqidah adalah ajaran tentang tauhid (keimanan). Pokok dari segala pokok keimanan adalah beriman kepada Allah yang terpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaan-Nya. Aspek *syari'at* adalah ajaran tentang ibadah. Luqman memerintahkan untuk mengerjakan salat dengan sempurna sesuai dengan cara yang diridhai. Sebab salat merupakan tiang agama. Aspek akhlak adalah ajaran tentang perilaku kepada kedua orang tua, anak agar berbuat

---

<sup>23</sup>Nurul Hidayat, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Q.S Luqman Ayat 12-19*, Ta'alum, Vol. 04, November 2016, hlm. 359.

baik kepada keduanya, sopan santun kepada keduanya, menaati perintahnya dan memperlakukannya dengan baik.<sup>24</sup>

*Kelima*, Siti Swaibatul Islamiyah mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana, IAIN Palangka Raya tahun 2016 yang berjudul “Perencanaan Pendidikan Akhlak Mulia Menurut Al-Qur’an”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi pendidikan akhlak menurut al-Qur’an adalah meliputi akhlak terhadap Allah QS: al-A’raf 143 . Akhlak terhadap Nabi QS: al-Nur ayat 62 dan 63, akhlak terhadap orang tua QS: al-Isra’ ayat 23, akhlak terhadap orang lain QS: al-A’raf ayat 199.<sup>25</sup>

*Keenam*, Skripsi Ayu Setyaningrum mahasiswi Jurusan Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Tafsir Surat Luqmān Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi)”. Hasil penelitian menunjukkan kedua tokoh ini, sama-sama sepakat bahwa

---

<sup>24</sup>Amiratun Arini “Nilai Edukatif Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 “.Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2016 ,hal. vi.

<sup>25</sup> Siti Swaibatul Islamiyah, *Perencanaan Pendidikan Akhlak Mulia Menurut Al-Qur’an*, Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Palangka Raya, 2016, hlm. ii.

mengenai konsep pendidikan anak dalam surat Luqman adalah anak perlu diajarkan mengenai keimanan yang merupakan dasar dari pelajaran agar menjadi bekal anak dalam menjalani kehidupan dewasanya kelak, setelah itu diajarkan pula untuk bersyukur, menghormati orangtua, memiliki jiwa bertanggung jawab, sikap toleransi, bersabar, mengajak yang baik dan menjauhi yang buruk, serta menjalankan ibadah utama yaitu salat.<sup>26</sup>

*Ketujuh*, jurnal yang ditulis oleh Muh. Arif yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur’an (Telaah QS. Luqman dan Relevansinya dengan Dasadarma Pramuka”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Q.S Luqman: 12-19 secara garis besar mengandung nilai pendidikan karakter: syukur, bijaksana, amal shalih, sikap hormat, rendah hati, pengendalian diri. Sementara, dalam Dasadarma Pramuka meliputi: takwa, sopan, ksatria, suka bermusyawarah, disiplin, berani, setia, tabah, rajin, semangat, rela menolong. Relevansi dari surah Luqman ayat 12-19 dengan Dasadarma Pramuka adalah keduanya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yang di landasi sifat bijaksana

---

<sup>26</sup> Ayu Setyaningrum, *Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab Dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2015, hlm. xvii

yang melandasi interaksi pendidikan yang dilakukan kepada anaknya.<sup>27</sup>

*Kedelapan*, jurnal yang ditulis oleh Mafatihatus Taubah yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Prespektif Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan salah satu wujud amar makruf nahi munkar dalam kehidupan keluarga, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada putra putrinya berdasarkan ajaran Islam. Anak dalam menuju

---

<sup>27</sup> Muh Arif, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an; Telaah QS. al-Luqman dan Relevansinya dengan Dasa Darma Pramuka*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9, 2014, hlm.4.

kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang diperankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga.<sup>28</sup>

*Kesembilan*, jurnal yang ditulis oleh Sabaruddin Garanang yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan pada prinsipnya membangun masyarakat yang didasari atas keimanan terhadap Allah. Konsep pendidikan Lukman Al-Hakim mengandung beberapa topik, diantaranya, pembinaan iman dan tauhid, pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, dan pembinaan kepribadian sosial.<sup>29</sup>

*Kesepuluh*, jurnal yang ditulis oleh Mukodi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam QS: Luqman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pendidikan Islam termuat dalam al-Qur’an QS Luqman: 12-19. Setidaknya ada tiga tingkatan yaitu pendidikan aqidah, pendidikan syari’ah, dan pendidikan karakter. Pendidikan aqidah meliputi dua hal: (1) larangan mensekutukan Allah. Luqman Al- Hakim memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anak-anak; (2) mempercayai hari akhir. Lukman Al-

---

<sup>28</sup> Mafatihatus Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, Mei 2015, hlm. 109.

<sup>29</sup>Sabaruddin Garanang, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Luqman*, Volume V, Juli-Desember 2015, hlm. 241.

Hakim mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mempercayai balasan atas perbuatan yang dilakukan di dunia.<sup>30</sup>

*Kesebelas*, jurnal yang ditulis oleh Fika Pijaki Nufus, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan Widya Yulianti yang berjudul “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman [31]: 14 dan Al-Isro’: 23-24”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Birrul Walidain merupakan salah satu faktor terpenting dalam pendidikan karakter yang ideal. Terciptanya generasi yang berakhlakul karimah adalah suatu impian bagi para orang tua terhadap anaknya. Pendidikan Birrul Walidain tersebut sangat berpengaruh terhadap adab kepada orang tua.<sup>31</sup>

Dengan beberapa literatur di atas, penulis menempatkan posisi penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan yang dimaksud oleh Misbah Mustafa dalam karya *Tafsir al-Iklil fi Ma’ānī al-Tanzīl*. Dalam hemat penulis, belum ada literature yang menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan

---

<sup>30</sup> Mukodi, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Luqman, Walisongo*, Volume 19, November 2011, hlm. 429.

<sup>31</sup> Fika Pijaki Nufus, Siti Maulida, dkk. *Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Q.S Luqman (31); 14 dan Al-Isro’ (17); 23-24*. Jurnal Vol Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 18, Agustus 2017, hlm. 16.

khususnya yang meneliti kitab *Tafsir al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl* karya Misbah Mustafa.

Perbedaan daripada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diangkat oleh penulis yakni; *Pertama*, penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan kitab berbahasa Jawa, khususnya kitab *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl* karya Misbah Mustafa. *Kedua*, kata “*al-ḥikmah*” yang ada pada QS. Luqmān [31]: 12, menurut Misbah Mustafa adalah ilmu dan amal. Sementara sebagian besar mufassir mengartikan ‘*ilmu ladunnī*, atau ilmu yang bisa diperoleh atas izin Allah tanpa berguru dan belajar. Banyak sekali perbedaan pandangan Misbah Mustafa terhadap QS. Luqman [31]: 12-19 yang nantinya akan dibahas lebih lanjut pada bab berikutnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori digunakan untuk membantu mengidentifikasi suatu permasalahan dalam penelitian.<sup>32</sup> Peneliti ingin melakukan analisis mengenai QS. Luqman [31]: 12-19 prespektif Misbah Mustafa melalui teori atau model penafsiran sufistik yang menggunakan *history research*. Agar teori sufistik ini tidak terjadi penyimpangan

---

<sup>32</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta.: Idea Press, 2015), hlm. 165.

maka Ibnu Qayyim mensyaratkan tafsir sufi ini dapat diterima; *Pertama*, penafsiran tersebut tidak bertentangan dengan makna ayat. *Kedua*, makna atau penafsiran tersebut benar secara *inherent*. *Ketiga*, antara penafsiran dan lafadz yang ditafsirkan ada hubungan nalar yang logis.<sup>33</sup>

Selanjutnya langkah metodologis yang peneliti gunakan, yakni *socio-political commitmen*<sup>34</sup>, yakni mufassir harus mengetahui bagaimana kondisis sosial masyarakat yang dihadapi serta keprihatinan-keprihatinan yang muncul akibat modernitas yang semakin berkembang.

Fokus kajian dalam skripsi ini adalah analisis QS. Luqman [31]: 12-19 yang berbicara mengenai pendidikan Luman kepada anaknya dalam *Tafsir al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl* karya Misbah Mustafa. Peneliti melakukan pembatasan QS. Luqman hanya pada ayat 12-19 dengan tema pokok pendidikan yang di berikan oleh orang tua dalam hal ini adalah akhlak.

---

<sup>33</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an*, hlm. 167.

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an*, hlm. 63.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian cara atau prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian.<sup>35</sup> Dengan melihat pokok permasalahan dan tujuan, agar penulisan dalam suatu pembahasan dapat terarah pada permasalahan, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian :

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitain pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, media masa, serta karya tulis dalam bentuk lain yang masih relevan dengan tema pembahasan “Pendidikan dalam Tafsir Jawa; QS Luqman (12)”<sup>36</sup>. Maka, penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif-analitis, data-data yang telah terkumpul, kemudian disusun dan dipaparkan secara sistematis. Juga dengan pendekatan historis, penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana konteks atau kondisi yang dihadapi,

---

<sup>35</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 52.

<sup>36</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

dipahami dan dibangun dalam dialektika terbuka sang penafsir pada saat itu.<sup>37</sup> Dalam hal ini adalah Misbah Mustafa dengan karyanya *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl*.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah sumber yang digunakan sebagai objek utama penelitian, yaitu kitab *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa literature kitab-kitab tafsir, buku sosial, skripsi, jurnal, kamus, dan sumber-sumber lainnya yang diperlukan.

---

<sup>37</sup> Ilham B.Saenong, *Hermeneutika Pembabasan* (Bandung: Teraju, 2002), hlm. 40.

### 3. Metode pengolahan data

Penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran tokoh dengan mengambil tema tertentu (*tematik*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Maka, diperlukan langkah-langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara maksimal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyantumkan QS (31); 12-19 dan mengidentifikasinya
- b. Mendeskripsikan penafsiran Misbah Mustafa mengenai QS (31); 12-19 dalam struktur logis.
- c. Menganalisis hasil penafsiran Misbah Mustafa baik dari segi metodologi maupun pokok pemikirannya disertai kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah history approach, pendekatan sejarah digunakan untuk mengungkap hal-hal yang dimungkinkan mempengaruhi pemikiran Misbah Mustafa seperti keadaan lingkungan, latar belakang sosial, intelektual politik, sehingga melahirkan karya dengan corak dan karakter sebagaimana tergambar dalam *Tafsir Al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat di pahami secara mudah dan sistematis, maka bahasan-bahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab. Adapun gambaran masing-masing bab dan bahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, tujuannya untuk memberikan gambaran umum mengenai persoalan yang akan di teliti. Gambaran umum ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang sudah ada, metode pendekatan yang akan dipakai, serta sistematika pembahasan dalam penelitian. Bab ini merupakan awal dari pembahasan yang akan dikaji sekaligus sebagai kerangka teori pembahasan yang berisi metode penelitian yang akan digunakan.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai pendidikan yang akan dimulai dari pengertian pendidikan karakter secara umum, pengertian pendidikan karakter dalam Islam, konsep pendidikan dalam Islam, dan tujuan pendidikan karakter dalam Islam. Secara umum, pada bab ini akan dipaparkan mengenai tinjauan umum karakter pendidikan dalam Islam.

Pada bab ketiga berisi pembahasan tentang tema penelitian, yakni studi kitab *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl*

karya Misbah Mustafa. Bab ini meliputi biografi penulis yang berisi latar belakang kehidupan, ruang sosial keagamaan, karya-karya. Di lanjutkan dengan metode dan corak penafsiran Misbah Mustafa dalam kitab *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl*.

Bab keempat berisi tentang penafsiran QS. Luqman ayat 12-19 menurut mufassir klasik, mufassir pertengahan, hingga mufassir kontemporer dan penafsiran Misbah Mustafa terhadap pendidikan karakter disertai analisis masing-masing di era kekinian.

Bab kelima merupakan penutup dari penelitian. Bab akhir mengantarkan pada kesimpulan. Kemudian dilanjutkan pada saran-saran yang direkomendasikan penulis untuk penelitian-pnelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitain Misbah Mustafa mengenai ayat-ayat pendidikan karakter dalam *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl*, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai edukatif dalam QS. Luqman ayat 12-19 terdiri atas aspek akidah, aspek syariat, dan akhlak.

Aspek aqidah menurut penafsiran Misbah Mustafa tercantum dalam ayat 13; dilarang menyekutukan Allah dengan sesembahan apapun. Hal ini dapat dijadikan bahan pendidikan karakter bahwa keimanan harus selalu ditanamkan setiap harinya, agar terus tumbuh dan percaya terhadap Allah. Keimanan memiliki kedudukan yang pertama dan paling utama, di mana seluruh elemen dalam kehidupan harus bertujuan untuk mencapai ridha Allah.

Aspek kedua yakni aspek syariat. Penjelasan dalam *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl* ini berhubungan dengan bakti seseorang terhadap orang tua, utamanya Ibu. Misbah Mustafa menekankan meski orang tua bukanlah seorang muslim, kita tetap harus patuh sebagai bukti cinta kepada mereka di dunia. Selain itu, Misbah Mustafa juga

menyinggung perkara salat yang benar. Menurut Misbah, salat yang benar adalah salat yang bisa merubah akhlak seseorang menjadi lebih baik, bukan sekedar gerakan. Maka, pembiasaan salat perlu dilakukan oleh setiap orang agar mampu merangsang seluruh kebaikan-kebaikan yang menghampirinya. Perilaku baik buruknya seseorang, dapat ditentukan dari seberapa serius seseorang dalam melaksanakan salat.

Aspek akhlak yang tercantum dalam *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl* dapat ditegaskan dalam ayat 17-18. Misbah menjelaskan bahwa segala perbuatan di muka bumi ini tentu ada imbalannya. Tanaman kebaikan akan berbuah kebaikan pula. Meski sebiji sawit keburukan, melukai hati orang misalnya, tetap akan dibalas oleh Allah SWT.

## **B. Saran-Saran**

Setelah melakukan pengkajian tentang penafsiran Misbah Mustafa mengenai pendidikan karakter QS. Luqman [31]: 12-19, khususnya dalam kitab *Tafsir Al-Iklīl fī Ma‘ānī al-Tanzīl* terdapat beberapa saran yang akan dikemukakan penulis:

*Pertama*, kajian yang membahas mengenai QS. Luqman :12-19 sudah sangat banyak. Dalam hemat penulis, bisa dilakukan kajian ulang tentang QS. Luqman [31]: 12-19

dalam prespektif orientalis. Bagaimana orientalis melihat QS. Luqman, bisa lebih lanjut digali lebih dalam.

*Kedua*, dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada QS. Luqman [31]: 12-19, diharapkan kajian mengenai pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada QS. Luqman saja, melainkan bisa pada ayat al-Qur'an yang lainnya.

*Ketiga*, penggunaan kitab *Tafsir Al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* nampaknya masih sangat sedikit dikaji. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan tafsir ini sebagai sumber utama dalam penelitian dengan tema dan konsep yang berbeda.

Demikianlah penelitian mengenai pendidikan karakter QS, Luqman: 12-19 dalam kitab *Tafsir Al-Iklīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* yang disusun oleh Misbah Mustafa. Pastinya masih sangat banyak kekurangan dan kelemahan. Kritik dan saran yang membangun agar terus belajar dan demi kebaikan penyusunan skripsi ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangsih dalam khazanah keilmuan Islam. *Wallahu a'lam bishowab*. Amin amin amin ya robbal alamain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zaharah. Pendidikan Multikultural Sebagai Wahana Pembentukan Karakter dalam *Madaniyah*. VII. 2014.
- Ainisyyifa, Hilda. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam dalam *Pendidikan Universitas Garut*. VIII. 2014.
- Amiratun Arini. Nilai Edukatif Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo. Semarang.
- Andayani, Dian, Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arif, Muh. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an; Telaah QS. al-Luqman dan Relevansinya dengan Dasa Darma Pramuka dalam *Pendidikan Islam*. IX. 2014.
- B.Saenong, Ilham. *Hermeneutika Pembabasan*. Bandung: Teraju. 2002.
- Baidhowi, Ahmad. Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil fī Ma'āni al-Tanzil Karya KH Misbah Mustafa dalam *Nuun*. I, 2015.
- al-Dhimashqiy, Ibnu Kathir. *Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim*. Beirut: Maktabah al-Nur al-'Immah. 1991.
- Farida, Siti. Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam dalam *Kabilah*. I. 2016.
- Garanang, Sabaruddin. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah Luqman dalam *Inspiratif Pendidikan*. V. 2016.

Gusmian, Islah. "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Peneguhan Idealitas, Ideologi dan Politik dalam *Suhuf*. IX. 2016.

\_\_\_\_\_, Islah. *KH.Misbah Ibn Zaenal Musthafa (1916-1994 M): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren dalam Teks Keagamaan*. XIV. 2016.

Hidayat, Nurul. Konsep Pendidikan Islam Menurut QS. Luqman [31] Ayat 12-19 dalam Ta'alum. 2016.

Islamiyah, Siti Swaibatil. Perencanaan Pendidikan Akhlak Mulia Menurut Al-Qur'an. Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangkaraya. Kalimantan. 2016.

Jamal, Khairunnas. Corak Penafsiran Al-Qur'an Harun Nasution: Studi Penafsiran Al-Qur'an dalam Karya-Karyanya. *Ushuluddin*. XVII. 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses pada Selasa 26 Februari 2019, pukul 11:38.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *al- Qur'an al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, Kudus: Menara Kudus, t.th.

Al-Kumayi, Sulaiman. *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015.

Kurniawan, Syamsul. Pendidikan Karakter dalam Islam: Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlakul Karimah dalam *Tadrib*. III. 2017.

Kusminah. Penafsiran KH.Misbah Mustafa Terhadap Ayat-Ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir al-Iklil fī Ma'āni al-Tanzīl. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati: 2002.
- M. Rosyid Anwar, M. Solihin,. *Akhlaq Tasawuf, Manusia, Etika*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Maulida,Siti, Nufus, Fika Pijaki dkk. “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam QS. Luqman [31] (31); 14 dan Al-Isro’ (17); 23-24 dalam *Ilmiah DIDAKTIKA*. XVIII. 2017.
- Mukhibat. *Reinventing Nilai-Nilai Islam, Budaya, dan Pancasila dalam Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam*. I. 2014.
- Mukodi. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Luqman dalam *Walisongo*. IXX. 2011.
- Mustafa, Misbah. *Tafsir Al-Iklil fi Ma'ānī al-Tanzīl*. Surabaya: Al-Ihsan. 1994.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- \_\_\_\_\_. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LKiS), hlm. 58-59.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.

- Prasetiawati, Eka. Konsep Pendidikan Anak Menurut al-Qur'an Prespektif Quraish Shihab dalam *Manajemen Pendidikan Islam*, V, 2017.
- Ridlwan, Nurma Ali. Konsepsi Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam dalam Dakwah Dakwah dan Komunikasi. VII. 2013.
- Saeudin, Ahmad Izzan. *Tafsir Pendidikan; Konsep Pendidikan Berbasis al-Qur'an*. Bandung: Humaniora. 2015.
- Setyaningrum, Ayu. Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab Dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi). Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*". Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2007.
- Sholeh, Muhammad. Studi Analisis Hadis-Hadis Tafsir al-Iklil fi Ma'ānī al-Tanzīl Karya KH.Misbah Zainal Mustafa (Studi Ad-Dhuha sampai An-Nas). Skripsi UIN Walisoongo Semarang Fakultas Ushuluddin. 2015.
- Siti Zubaidah, "*Tafsir al-Iklil fi Ma'ānī al-Tanzīl: Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'an Misbah Mustafa*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013
- Supriyanto. Al-Qur'an dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Mustafa dalam Tafsir Al-Iklil fi Ma'ānī al-Tanzīl dalam *Theologi*, XXVIII. 2017.

- Supriyatno. Kajian Al-Qur'an dalam Pesantren dalam *Taqofah*. II. 2016.
- Taubah, Mafatihahut. Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam dalam *Pendidikan Islam*. III. 2015.
- al-Thabari, Abi Ja'far Muhammad Bin Jarir. *Tafsir At-Thabari*. Beirut: Darul Fikr. 1978.
- Ulum, M. Miftahul. Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Ghozali dan Relevansinya dengan Arah dan Tujuan Nasional di Indonesia dalam *At-Ta'dib*, IV. 2008.
- Yuliharti, *Pembentukan Karakter dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Non Formal* dalam Potensia Pendidikan Islam. IV. Desember. 2018.
- Yuliharti. *Pembentukan Karakter Islam dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal* dalam *POTENSIA: Kependidikan Islam*. IV. 2018.
- Zainuddin, Ahmad Ryan, Fauzy, dkk. Penguatan Karakter Rasa Ingin Tau dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning dalam *Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. II. Oktober 2017.
- Zulaikha, Rizki. Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 (Prespektif Tafsir Al-Azhar). Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Banjarmasin. 2018.

MA Ali Maksum : Tahun 2011-2014

UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2015-2019

### **C. Riwayat Pendidikan Non Formal**

Ponpes APIP II Tegalrejo Magelang : (2005-2006)

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga  
devisi kaligrafi pada tahun 2015-2018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA